

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani serta disamping itu juga untuk menopang keberhasilan pembangunan nasional . Hal ini dapat kita lihat dari kontribusi PDRB sektor pertanian di suatu negara ataupun daerah (Budi Waryanto, MA Chozin, Dadang, 2014). Dalam hal ini dengan mewujudkan tujuan tersebut maka sangatlah diperlukan pembangunan ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya di suatu daerah. Salah satu bentuk upaya kebijakan pemerintah untuk ikut serta mendorong pembangunan ekonomi di suatu daerah adalah dengan dikeluarkannya UU No. 32 Tahun 2004 Pasal 1 angka 5 yang memberikan definisi bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan juga mengurus sendiri urusan pemerintahan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang - undangan . Dengan ini maka otonomi daerah bisa jadi dibidang kesempatan bagi pemerintah daerah untuk lebih aktif dan berperan untuk memimpin daerahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki daerahnya . Sehingga pengelolaan dalam sumberdaya yang di miliki suatu daerah bisa menjadi produk unggulan yang berdaya saing baik di dalam pasar lokal, regional , nasional maupun internasional (Widjonarko, 2015).

Konsep dasar dari pentingnya sektor pertanian untuk pembangunan ekonomi nasional bisa kita lihat juga dari pernyataan

Simatupang dan Syafa'at (2000) yang menyatakan bahwa : sektor andalan perekonomian ialah sektor yang memiliki kualitas yang tangguh dan kemampuan tinggi . Sektor andalan ini merupakan tulang punggung (*backbone*) dan mesin penggerak perekonomian (*engine of growth*) sehingga dapat juga disebut kunci atau sektor pemimpin (*leading sector*) perekonomian nasional . Sektor andalan ini juga memiliki potensi yang cepat tumbuh dibandingkan wilayah yang lainnya dan juga mempunyai sektor basis di dalamnya.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur . Memiliki luas wilayah sebesar 1.224,88 km² , yang memiliki 20 kecamatan dengan jumlah penduduk hingga saat ini sekitar 1.116.285 jiwa . Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani . Sektor pertanian merupakan sektor yang masih dominan di kabupaten Nganjuk . Hal ini tercermin dalam sumbangan sektor pertanian pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang lebih besar dibandingkan..sektor-sektor lainnya. Berikut PDRB Kabupaten Nganjuk .

Tabel 1.1

**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nganjuk Atas Dasar
Harga Belaku Menurut Lapangan Usaha , 2015-2019 .**

Kategori	Lapangan Usaha/Industri	2015	2016	2017	2018	2019
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6.221.466,9	6.774.650,7	7.016.838,2	7.232.657,7	7.533.722,3
B	Pertambangan dan Penggalian	394.246,7	427.784,2	466.997,3	513.605,1	536.073,9
C	Industri Pengolahan	2.440.675,5	2.694.528,1	2.999.598,7	3.402.670,8	3.761.418,4
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.773,7	9.505,5	11.101,4	12.077,2	13.003,3
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	20.987,6	23.144,3	25.399,7	26.934,6	28.384,0
F	Konstruksi	1.874.989,8	2.132.260,9	2.403.885,2	2.705.409,7	2.873.467,9
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.578.616,7	3.999.952,0	4.390.564,5	4.926.437,5	5.412.241,9
H	Transportasi dan Pergudangan	273.508,4	306.257,2	346.756,9	384.162,5	430.594,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17.510,4	20.640,4	22.798,5	25.175,5	27.802,7
J	Informasi dan Komunikasi	346.128,7	496.730,4	443.451,6	481.154,6	526.937,2
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	824.618,4	911.622,4	998.404,9	1.068.240,2	1.163.011,8
L	Real Estat	433.345,7	483.303,3	519.001,7	558.437,8	588.087,5
M,N	Jasa Perusahaan	312.478,6	341.771,3	369.046,1	407.795,5	444.094,5
O	Administrasi dan Pemerintahan	61.239,0	67.498,0	74.327,0	82.973,9	90.761,6
P	Jasa Pendidikan	928.763,8	1.019.538,0	1.089.073,2	1.209.317,3	1.340.857,0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	740.986,1	803.179,4	864.805,5	927.775,6	1.011.466,0
R,S, T,U	Jasa Lainnya	114.609,3	124.313,5	137.821,3	148.254,2	162.917,5
Produk Domestik Regional Bruto		19.122.237,8	21.113.913,8	22.799.234,5	24.784.459,2	26.664.613,9

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Jika dilihat PDRB dari 5(lima) tahun terakhir mulai tahun 2015-2019 struktur perekonomian Nganjuk di dominasi oleh 4(empat) kategori lapangan usaha, di antaranya : Industri Pengolahan ; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Konstruksi dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor . Dari hal ini maka sektor pertanian merupakan kategori ke 2(dua) setelah sektor Industri Pengolahan sebagai penyumbang pembentuk PDRB Kabupaten Nganjuk . Hal ini bisa dilihat dari peranan masing-masing lapangan..usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Nganjuk .

Tabel 1.2**Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ngajuk Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015-2019**

Kategori	Lapangan Usaha/Industri	2015	2016	2017	2018	2019
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	32,54	32,09	30,78	29,18	28,25
B	Pertambangan dan Penggalian	2,06	2,03	2,05	2,07	2,01
C	Industri Pengolahan	12,76	12,76	13,16	13,73	14,11
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11
F	Konstruksi	9,81	10,10	10,54	10,92	10,78
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,71	18,94	19,26	19,88	20,30
H	Transportasi dan Pergudangan	1,43	1,45	1,52	1,55	1,61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,81	1,88	1,95	1,94	1,98
J	Informasi dan Komunikasi	4,31	4,32	4,38	4,31	4,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,27	2,29	2,28	2,25	2,21
L	Real Estat	1,63	1,62	1,62	1,65	1,67
M,N	Jasa Perusahaan	0,32	0,32	0,33	0,33	0,34
O	Administrasi dan Pemerintahan	4,86	4,83	4,78	4,88	5,03
P	Jasa Pendidikan	3,87	3,80	3,79	3,74	3,79
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,60	0,59	0,00	0,60	0,61
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2,86	2,83	2,82	2,81	2,80
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Nganjuk pada tahun terakhir yaitu tahun 2019 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan, yang mencapai 14,11 persen (angka ini meningkat bila dibandingkan tahun 2015 yaitu, 12,76 persen) . Selanjutnya lapangan usaha Pertanian, Perikanan, Kehutanan dan Perikanan sebesar 28,25 persen (angka ini mengalami penurunan yang awal mulanya dari 32,54 persen di tahun 2015) . Berikutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 10,78 persen (angka ini mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 9,81 persen) . Dan lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 20,30 persen (angka ini meningkat jika dilihat dari..tahun 2015 yaitu, 18,71 persen) .

Kabupaten Nganjuk yang dikenal dengan sektor pertaniannya yaitu salah satunya yang paling terkenal adalah penghasil bawang merah . Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang ada di Indonesia . Bawang merah ini telah lama di budidayakan oleh para petani di kabupaten Nganjuk sehingga sekarang menjadi salah satu produk unggulan yang banyak di butuhkan oleh masyarakat, hal ini karena bawang merah sendiri banyak dikenal sebagai salah satu bahan masakan yang banyak dipakai untuk semua jenis masakan serta dapat digunakan juga sebagai obat penyakit tertentu . Maka dari itu bawang merah ini melekat pada bahan rempah dan juga obat-obatan.(Darmawan, 2018). Bawang merah yang mempunyai nama latin *Allium ascolonicum*, L ini merupakan komoditi yang ditanam di dataran rendah yang termasuk dalam komoditas yang diprioritaskan di Indonesia, hal ini dikarenakan bawang merah sendiri bisa dibilang tanaman pertanian yang cukup strategis dan ekonomis apabila dipandang dari segi keuntungan petani .

Perkembangan usaha petani bawang merah di Indonesia diarahkan pada peningkatan hasil, mutu produksi dan pendapatan serta peningkatan taraf hidup para petani (Nur Asih, 2009). Jawa Timur hingga saat ini menempati Provinsi terbesar nomor 2 sebagai produksi bawang merah di Indonesia. Berikut data luas panen, produksi dan hasil per hektar Bawang merah di Indonesia tahun 2018 :

Tabel 1.3
Luas Panen, Produksi dan Hasil Per Hektar Bawang Merah di Indonesia
Tahun 2018

No	Provinsi	Luas Panen Jan-Des (Ha)	Produksi Jan-Des (Ton)	Hasil Per Hektar Jan-Des (Ton/Ha)
1.	Aceh	917	6.816	7,43
2.	Sumatera Utara	2.083	16.337	7,84
3.	Sumatera Barat	10.394	113.864	10,95
4.	Riau	41	187	4,56
5.	Jambi	1.511	10.060	6,66
6.	Sumatera Selatan	176	1.445	8,21
7.	Bengkulu	195	911	4,67
8.	Lampung	472	3.608	7,64
9.	Bangka Belitung	18	87	4,83
10.	Kepulauan Riau	2	1	0,50
11.	DKI Jakarta	-	-	-
12.	Jawa Barat	15.404	167.770	10,89
13.	Jawa Tengah	46.316	445.583	9,62
14.	DI Yogyakarta	1.499	14.950	9,97
15.	Jawa Timur	41.506	367.031	8,84
16.	Banten	137	881	6,43
17.	Bali	1.718	24.267	14,13
18.	Nusa Tenggara Barat	19.341	212.886	11,01
19.	Nusa Tenggara Timur	1.256	4.543	3,62
20.	Kalimantan Barat	71	86	1,21
21.	Kalimantan Tengah	316	694	2,20
22.	Kalimantan Selatan	269	1.413	5,25
23.	Kalimantan Timur	149	827	5,55
24.	Kalimantan Utara	46	96	2,09
25.	Sulawesi Utara	720	3.740	5,19
26.	Sulawesi Tengah	1.599	8.361	5,23
27.	Sulawesi Selatan	9.297	92.394	9,94
28.	Sulawesi Tenggara	163	485	2,98
29.	Gorontalo	219	1.410	6,44
30.	Sulawesi Barat	169	545	3,22
31.	Maluku	258	1.042	4,04
32.	Maluku Utara	259	263	1,02
33.	Papua Barat	114	142	1,25
34.	Papua	144	721	5,01
INDONESIA		156.779	1.503.446	9,59

Sumber : Badan Pusat Statistik

Sektor pertanian merupakan sektor yang masih berpengaruh di Indonesia hingga saat ini. Karena sektor pertanian sendiri masih memegang peran yang penting bagi ketahanan perekonomian nasional (Bafadal, 2014). Tabel 1.3 di atas merupakan data luas panen, produksi dan..hasil per hektar di Indonesia dari bulan Januari - Desember tahun 2018 . Dari 34 Provinsi Indonesia, 4(empat) provinsi terbesar penghasil

bawang merah terbesar adalah Pertama, Jawa tengah dengan jumlah produksi 445.583 Ton pada Tahun 2018 , kedua Jawa Timur dengan jumlah produksi 367.031 Ton pada Tahun 2018, ke tiga Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah produksi mencapai 167.770 Ton pada tahun 2018 dan yang ke empat, Provinsi Jawa Barat dengan jumlah produksi 167.770 ton pada tahun 2018. Dalam hal ini provinsi Jawa Timur merupakan produksi terbesar kedua setelah Jawa Tengah di Indonesia.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi pentingnya sektor pertanian, diantaranya dikemukakan oleh Prakoso (2000) pertama, sektor pertanian sendiri ialah tumpuan hidup sebagian besar masyarakat Indonesia .

Kedua sektor pertanian sendiri ialah penghasil kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang paling utama yaitu beras, sementara itu ketahanan pangan merupakan prasyarat utama bagi tercapainya ketahanan ekonomi maupun ketahanan politik . Yang ke tiga bahwa sektor pertanian sendiri bersama dengan wawasan agribisnis.. menempati posisi penting sebagai penyeimbang pendapatan nasional. Kabupaten Nganjuk menyumbang 80% bawang merah di Jawa Timur dengan frekuensi panen 2-4 kali dalam setahun . Untuk data produksi bawang merah di Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 3.670.318 ton, tahun 2019 sebesar 4.078.771 ton, pertumbuhan produksi bawang merah di Jawa Timur mencapai 11.13% hingga tahun 2019 ini (Badan Pusat Statistik) . Berikut data produksi tanaman bawang merah setiap kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2019 .

Tabel 1.4

**Produksi Tanaman Syuran dan Buah-buahan Semusim Menurut
Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (ton), 2018 dan
2019**

No	Kabupate/Kota	Bawang Merah	
		2018	2019
1.	Pacitan	828	1.792
2.	Ponorogo	67.274	18.161
3.	Trenggalek	1.281	2.151
4.	Tulungagung	10.518	14.439
5.	Blitar	11.440	18.150
6.	Kediri	124.535	137.503
7.	Malang	494.783	507.109
8.	Lumajang	350	1.215
9.	Jember	767	276
10.	Banyuwangi	23.797	38.094
11.	Bondowoso	8.621	2.099
12.	Situbondo	24.251	21.534
13.	Probolinggo	560.596	668.306
14.	Pasuruan	1.980	1.351
15.	Sidoarjo	307	811
16.	Mojokerto	66.583	48.625
17.	Jombang	7.638	4.788
18.	Nganjuk	1.524.084	1.624.499
19.	Madiun	2.824	5.012
20.	Magetan	21.094	21.008
21.	Ngawi	15.958	14.654
22.	Bojonegoro	94.152	270.801
23.	Tuban	11.395	9.905
24.	Lamongan	6.428	2.265
25.	Gresik	1.270	1.417
26.	Bangkalan	590	290
27.	Sampang	275.007	317.340
28.	Pamekasa	186.948	157.113
29.	Sumenep	39.063	75.020
30.	Kota Kediri	-	-
31.	Kota Blitar	-	-
32.	Kota Malang	60	-
33.	Kota Probolinggo	42.389	45.561
34.	Kota Pasuruan	-	-
35.	Kota Mojokerto	-	-
36.	Kota Madiun	-	-
37.	Kota Surabaya	-	-
38.	Kota Batu	643.507	47.482
JAWA TIMUR		3.670.318	4.078.771

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Tabel 1.4 menjelaskan produksi bawang merah di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2019 . Pada tabel di atas dapat kita baca bahwasanya Kabupaten Nganjuk merupakan Kabupaten terbesar yang memproduksi tanaman bawang merah di Jawa Timur yang mencapai 1.624.499 ton pada tahun 2019 hal ini mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 1.524.084 ton . Sektor pertanian dalam hal ini bukan hanya pada nasional sektor pertanian memegang peran yang penting, namun dalam daerah sektor pertanian juga menjadi sangat penting karena selain untuk pertahanan pangan di daerah, sektor pertanian di daerah juga mempunyai peran yang penting dalam berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) . Kabupaten Nganjuk sendiri dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang kontribusi dalam PDRB tahun 2019 atas dasar harga berlaku sebesar 7,53 triliun rupiah atau sebesar 28,25% . Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dapat dikatakan menjadi kontributor terbesar dalam menciptakan nilai tambah lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan hingga mencapai 91,80 persen . Berikut data peranan subkategori terhadap nilai tambah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Nganjuk .

Tabel 1.5

Perbandingan Komoditas Bawang Merah di Indonesia dan Jawa Timur

Indonesia	Varietas	Karakteristik	Jawa Timur	Varietas	Karakteristik
Jawa Barat	Bima Brebes	Masa tanam-panen 50-60 hari (7-12 umbi) sulit berbunga secara alami, para	Nganjuk	Bauji	Masa tanam-panen 58-60 hari (8-11 umbi) Toleransi

		petani sering membantu penyerbukannya. Tanaman cukup tahan terhadap busuk atau penyakit, sehingga petani senang menanamnya			terhadap penyakit fosarium sp dan agak tahan terhadap ulat grayap serta daya adaptasinya sesuai dengan musim hujan.
Jawa Tengah	Kuning	Masa tanam-panen 56-66 hari (7-12 umbi) tidak tahan dengan penyakit fosarium dan agak tahan terhadap penyakit alternaria porii, cocok ditanam di dataran rendah.	Probolinggo	Thailand	Masa tanam-panen 52-59 hari (5-15 umbi) Mempunyai daya adaptasi yang baik pada musim kemarau dan hujan, sesuai di dataran rendah dan tinggi
Nusa Tenggara Barat	Keta Monca	Masa panen-panen 65 hari (3-6 umbi) varietas jens ini cocok dengan dataran rendah.	Pamekasan	Manjung	Masa tanam sampek panen 55-67 hari (6-13 umbi) beradaptasi dengan baik di dataran rendah dengan altitude 3-65 dpl.
Sulawesi Selatan	Tri sula	Masa tanam-panen 50-55 hari (5-8 umbi) beradaptasi dengan baik di dataran rendah dengan ketinggian 6-85 dpl.	Kediri	Super Philip	Masa tanam-panen 60 hari (9-18 umbi), kurang tahan terhadap alternia porii dan ulat grayak, bawang merah jenis ini baik di

					tanam di dataran rendah sampai medium.
--	--	--	--	--	--

Sumber : litbang pertanian (2018)

Tabel 1.5 menjelaskan bahwa perbandingan komoditas di Indonesia dan di Jawa Timur memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing. Dari tabel tersebut bisa kita lihat dan kita baca bahwasanya di lingkup Indonesia komoditas bawang merah terbaik berada di Provinsi Jawa Barat yang terletak di Kabupaten Brebes dengan varietas unggulan Bima Brebes. Varietas Bima Brebes memiliki karakteristik yang baik serta keunggulan yang baik pula dibandingkan daerah lain, seperti halnya masa tanam-panen berkisar 50-60 hari (7-12 umbi) , tanaman cukup tahan terhadap busuk atau penyakit, sehingga petani senang untuk menanam jenis varietas ini. Akibat dari ketahanan bawang merah varietas Bima Brebes ini menjadikan pasokan dan produksi bawang merah menjadi berkualitas dan produksinya meningkat. Selain dari segi tanam, segi ekonomi dalam penanaman bawang merah Bima Brebes ini menjadikan para petani mendapatkan keuntungan yang signifikan dengan adanya ketahanan bawang merah yang tahan akan penyakit, bau busuk serta cuaca yang tidak mendukung. Adapun kelemahan dari bawang merah Bima Brebes ini adalah sulit berbunga secara alami, sehingga para petani sering membantu untuk penyerbukannya.

Lingkup Jawa Timur dapat dilihat perbandingan komoditas bawang merah yang paling terbaik berada di Kabupaten Nganjuk Jawa

Timur dengan karakteristik yang diunggulkan yaitu masa tanam-panen 58-60 hari (8-11 umbi), toleransi terhadap penyakit fosarium sp dan agak tahan terhadap ulat grayap serta daya adaptasinya sesuai dengan musim hujan. Melihat dari keunggulan yang ditampilkan bahwasanya varietas bawang merah Bauji di Nganjuk menjadikan komoditas bawang merah terbaik di Jawa Timur. Salah satu keunggulan dari varietas bawang merah Bauji ini tahan dengan adaptasi cuaca hujan. Kebanyakan bawang merah yang ketika terkena hujan akan mudah busuk dan merugikan para petani. Akibat dari ketahanan yang diberikan menjadikan bawang merah tetap segar dengan kondisi hujan. Adanya varietas bawang merah Bauji ini menjadikan sektor ekonomi petani meningkat dengan adanya keunggulan yang diberikan.

Tabel 1.6

Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian di Kabupaten Nganjuk (Persen), 2015-2019 .

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	92,25	92,51	91,99	91,86	91,80
	a). Tanaman Pangan	44,01	43,82	41,63	40,41	39,97
	b). Tanaman Holtikultura	16,45	17,89	18,29	18,86	19,03
	c). Tanaman Perkebunan	7,11	7,03	7,04	7,09	7,08
	d). Peternakan	30,08	29,81	31,59	32,29	32,57
	e). Jasa Pertanian dan Perburuan	1,45	1,45	1,45	1,35	1,34
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu	4,54	4,23	4,52	4,51	4,66
3.	Perikanan	3,20	3,26	3,50	3,63	3,54
Perikanan, Kehutanan dan Perikanan		100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Berdasarkan data di tabel 1.1 bahwa kontributor terbesar terhadap pembentuk nilai tambah subkategori usaha adalah tanaman pangan yaitu sebesar 39,97% disusul dengan tanaman hortikultura yaitu sebesar 19,03% dan peternakan sebesar 32,57% dari seluruh nilai tambah subkategori. Dalam hal ini salah satu komoditi dalam tanaman hortikultura banyak dibilang sebagai tanaman andalan Kabupaten Nganjuk, yaitu Komoditi bawang merah.

Bawang merah lokal Nganjuk merupakan komoditas andalan daerah yang menjadi salah satu sumber pendapatan petani. Adapun produksi pertanian kabupaten Nganjuk bukan hanya bawang merah saja. Namun ada juga padi yang mencapai 538.527,07 ton pada tahun terakhir 2019, jagung 253.410,88 ton, bawang merah 1.624.499 ton dan juga ada kedelai yang mencapai 10.052,78 ton.

Tabel 1.7

**4 Produksi Terbesar Sektor Pertanian Kabupaten Nganjuk
Tahun 2019**

No	Nama Tanaman	Produksi (Ton)
1.	Padi	538.527,07
2.	Jagung	253.410,88
3.	Bawang Merah	1.624.499
4.	Kedelai	10.052,78

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Komoditas bawang merah ialah salah satu tanaman hortikultura yang bernilai tinggi (high value commodity) sehingga banyak petani yang membudidayakannya salah satunya yaitu di Kabupaten Nganjuk. Bupati Nganjuk menetapkan bahwa bawang merah merupakan produk unggulan daerah Nganjuk, total area penanaman bawang merah mencapai

11.300Ha, dengan jumlah petani sebanyak 8.709 orang (Deptan Nganjuk,2017). Menurut Kepala Bidang Holtikultura Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk Achmad Zakik yang menyatakan bahwa petani bawang merah di Kabupaten Nganjuk sudah menggunakan benih mandiri , apabila panen maka 80% dijual dan sisanya 20% disimpan untuk dijadikan benih (Fauziyah, Tri Handayani, Riswan Eko Wahyu S, 2020).

Perkembangan sektor pertanian sangatlah dibutuhkan untuk ketahanan pangan suatu negara karena dengan terpenuhnya sektor pangan dan gizi suatu negara berdampak pula pada perekonomian.

Mulai dari tahun 2004 telah ditetapkan bahwa komoditas bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang patut untuk dikembangkan dengan..dukungan dana APBN/APBD . Dalam pengembangan dan peningkatan daya saing komoditi bawang merah, maka perlu pengarahannya untuk para petani terkait peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian serta kualitas peningkatan sumberdaya manusia yang ada (Nur Asih, 2009). Nganjuk juga di juluki sebagai surganya bawang merah di Jawa Timur hal ini sesuai dengan kondisi Kabupaten Nganjuk Jawa Timur yang menghasikan bawang merah yang melimpah, sehingga hal ini menjadi salah satu manivestasi kearifan lokal yang terdapat di Kecamatan Sukomoro sampai dengan Gondang, Bagor dan juga Rejoso Kabupaten Nganjuk Jawa Timur .

Berikut perkembangan produksi dan luas panen tanaman bawang merah 4(empat) tahun terakhir di Kabupaten Nganjuk mulai tahun 2016-2019 .

Tabel 1.8

**Produksi dan Luas panen tanaman bawang merah di Kabupaten Nganjuk
,2016-2019**

	2016	2017	2018	2019
Produksi (kw)	132.468	127.004	152.408	162.450
Luas Panen (ha)	12.244	12.121	13.541	13.861

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2020

Tabel 1.8 menggambarkan bahwa produksi tanaman bawang merah di Kabupaten nganjuk selama 3(tiga) tahun terakhir mengalami kenaikan secara terus-menerus meski sempat mengalami penurunan produksi pada tahun 2017 yaitu dengan produksi 127.004 yang sebelumnya tahun 2016 sebesar 132.468 kw. Begitu juga dengan luas panen tanaman bawang merah juga mengalami kenaikan secara terus-menerus selama 3(empat) tahun ini, mulai tahun 2017-2019. Sedangkan pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan yang dari 12.244 ton di tahun 2016 menurun menjadi 12.121 ton di tahun 2017 .

Bawang merah yang dibidang sebagai produk unggulan Kabupaten Nganjuk namun tak semua wilayah di Kabupaten Nganjuk bisa memproduksi sebesar produksi di wilayah tertentu seperti Rejoso, Gondang, Bagor dan sekitarnya. Yang menyebabkan pertumbuhan produksi bawang merah ini tidak merata di setiap wilayah kabupaten Nganjuk. Padahal apabila bawang merah ini bisa di produksi di semua wilayah di Kabupaten Nganjuk, selain bisa meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah juga bisa sebagai pendapatan perekonomian petani .

Tabel 1.9

**Produksi dan Luas Panen Tanaman Bawang Merah Menurut
Kecamatan di Kabupaten Nganjuk , 2019**

No	Nama Kecamatan	Produksi (kw)	Luas Panen (ha)
1.	Sawahan	335	4
2.	Ngetos	90	1
3.	Berbek	620	5
4.	Loceret	3.860	31
5.	Pace	880	9
6.	Tanjunganom	1.450	11
7.	Prambon	1.460	14
8.	Ngronggot	-	-
9.	Kertosono	-	-
10.	Patianrowo	100	2
11.	Baron	300	3
12.	Gondang	310.934	2.693
13.	Sukomoro	205.295	1.703
14.	Nganjuk	41.234	359
15.	Bagor	347.585	3.217
16.	Wilangan	114.350	780
17.	Rejoso	570.930	4.730
18.	Ngluyu	20.895	265
19.	Lengkong	2.541	19
20.	Jatikalen	1.620	15
Nganjuk		1.624.499	13.861

Sumber : Badan Pusat Statistik , 2020

Tabel 1.7 di atas menjelaskan bahwa Produksi bawang merah paling besar berada di Kecamatan Rejoso dengan jumlah produksi 570.930 kw pada tahun 2019, namun ada pula wilayah yang mempunyai produksi paling rendah yang terdapat di 2(dua) wilayah, yakni Kecamatan Ngronggot dan Kecamatan Kertosono yang tidak memproduksi sama sekali bawang merah, hal ini menggambarkan bahwa pertumbuhan produksi tanaman bawang merah tidak merata ke seluruh wilayah Kabupaten Nganjuk . Selain itu permasalahan lain dari dalam tanaman bawang merah adalah dalam proses produksi tanaman bawang merah bisa dibilang sulit , meskipun produksinya biasanya membutuhkan waktu

minimal 2 bulan , hal ini disebabkan karena tak jarang terjadi gagal panen yang disebabkan karena sulitnya tingkat perkembangan atau produksi bawang merah itu sendiri. Sehingga dari besarnya produksi tidak menjamin tingkat panen tanaman bawang merah juga tinggi.

Paparan latar belakang sebagaimana di nyatakan di atas, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang mengkaji Analisis Pengembangan komoditas Bawang Merah pada Sektor Pertanian di Kabupaten Nganjuk .

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana analisis komoditas unggulan pada sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk ?

1.2.2 Bagaimana strategi pengembangan komoditi bawang merah pada sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Mengetahui analisis komoditas unggulan pada sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk.

1.3.2 Mengetahui strategi pengembangan komoditas bawang merah pada sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk .

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan rederensi yang relevan bagi akademisi mengenai ilmu ekonomi dalam pengembangan sektor pertnaian

terutama dalam komoditi bawang merah . Dan juga temuan - temuan di dalam penelitian ini bisa dijadikan rujukan atau referensi sebagai bahan tambahan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan kajian yang lebih inovatif, kreatif dan berinovasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan juga pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan kebijakan terutama dalam pengembangan potensi sektor pertanian terutama dalam komoditi bawang merah serta dijadikan referensi untuk swasta dalam mengetahui kualitas dan kuantitas bawang merah yang dibelinya dan masyarakat dalam melakukan pengembangan pertanian khususnya petani bawang merah yang ditanam.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistmatika penulisan skripsi ini terbagi kedalam 5 bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan serta yang terakhir penutup yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Bab I yang meupakan pendahuluan yang didalamnya menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian .

Bab II yaitu tinjauan pustaka. Pada bab II ini berisi tentang dasar - dasar teori yang berkaitan dengan penelitian terkait , penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, serta kerangka pikir dari penelitian ini .

Bab III merupakan metode penelitian yang memaparkan tentang definisi operasional yang digunakan , jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian .

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan dari penelitian. Pada bab ini berisi tentang memaparkan mengenai gambaran umum objek penelitian , hasil data dari penelitian yang telah dilakukan .

Bab V merupakan bagian penutup. Pada bab ini memaparkan simpulan dari penelitian dan saran mengenai kebijakan yang seharusnya dilakukan oleh petani bawang merah di Kabupaten Nganjuk